

BAB I

PENDAHULUAN

A . Konteks Penelitian

Pendidikan pada saat ini dihadapkan pada tuntutan tujuan yang semakin canggih, semakin meningkat baik ragam, lebih- lebih kualitasnya. Hal ini sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin maju. Pendidikan merupakan persoalan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial maupun sebagai bangsa.

Sementara itu, pemerintah dan masyarakat berharap agar lulusan dapat menjadi pemimpin, manajer, inovator, operator yang efektif dalam bidang ilmu pengetahuan dan mampu beradaptasi dengan perubahan ilmu dan teknologi saat ini dan memiliki iman dan takwa yang kuat. Dalam hal ini guru pendidikan menanggung beban yang sangat berat, karena gurulah yang berada pada garis depan dalam membentuk pribadi anak didik. Dengan demikian pendidikan di masa depan perlu dikembangkan agar dapat menjadi lebih responsif terhadap tuntutan masyarakat dan tantangan yang akan dihadapi di dunia kerja di masa mendatang.

Dalam undang-undang 1945 pasal 31 ayat (3) mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 undang-undang No.20 tahun 2003 tentang

pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Sarana yang paling strategis untuk mengembangkan potensi tersebut adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada di dalam masyarakat, dengan demikian bagaimanapun sederhananya peradaban masyarakat di dalamnya terjadi dan berlangsung proses pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan adalah suatu bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didiknya menuju kepribadian yang baik.³

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2003.

³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung : Al-Ma'arif, 1987), 19.

pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia serta tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.⁴

Lembaga pendidikan merupakan suatu jasa pendidikan serta proses pelayanan untuk mentransfer pengetahuan, sikap, dan perilaku-perilaku yang baik. Sebab kemajuan bangsa dimasa sekarang dan masa mendatang sangat dipengaruhi oleh sektor pendidikan, dengan bantuan pendidikan setiap individu akan dapat berkembang menjadi lebih baik. Lewat pendidikan pula semua orang mengharapkan supaya semua bakat dan kemampuan serta perilaku yang dimiliki bisa dikembangkan secara maksimal.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak dan karakter anak, terutama jika anak tidak mendapatkan tauladan atau contoh perilaku yang baik di rumah. Karena pada kenyataan saat ini kebanyakan anak Indonesia menghabiskan waktunya di sekolah, oleh karena itu kebiasaan di sekolah akan menjadi salah satu cermin kepribadian anak ketika beranjak dewasa kelak.

Dalam hal ini pembentukan akhlak bagi setiap manusia adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan terus menerus tanpa henti baik melalui pembinaan, membiasaan dan hal-hal yang dapat meningkatkan perbaikan akhlak seseorang. Berbagai kerusakan dan kejahatan yang telah terjadi sampai saat ini akibat manusia tidak lagi memegang dan mengamalkan akhlak yang baik sehingga semakin merosot akhlaknya.⁵

⁴Undang-Undang Nomor 20.,3.

⁵ Alwan Khoiri dan DKK, Akhlak Tasawuf (Yogyakarta: Pokja Akademik, 2005), 131.

Maka peran aktif dan kreatif pemerintah, lembaga pendidikan dan guru sangat dituntut untuk dapat menunjang pembelajaran tentang akhlak terutama pembentukan akhlak peserta didik. Semua itu dapat dilakukan melalui keteladanan dan praktik nyata dilingkungannya. Tanggungjawab dalam menyiapkan generasi yang akan datang harus dipikirkan dan direncanakan secara matang oleh pemerintah, lembaga pendidikan, dan para guru agar terlahirlah generasi yang unggul dan berpendidikan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan lembaga-lembaga pemerintah ataupun swasta dengan menerapkan atau kurikulum yang dirasa pas untuk mewujudkan tujuan tersebut. Salah satu diantaranya adalah *full day school*.

Berdasarkan masalah tersebut di atas, maka para pendidik terutama pengembang dan pelaksana kurikulum harus senantiasa berfikir ke depan dan menerapkannya dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya. Oleh karena itu tidak berlebihan jika sampai pada saat ini pendidikan masih dipandang sebagai suatu yang utama dan diutamakan dalam komunitas masyarakat bangsa dan negara. Itulah sebabnya pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan dalam segala bidang.⁶

Berkenaan dengan masalah di atas, sampai sekarang masih terdapat suara-suara sumbang bahwa di antara lembaga-lembaga pendidikan di tanah air ini ada yang terasing dari masyarakat. Ini ditandai oleh adanya orang tua yang acuh tak acuh terhadap lembaga pendidikan tempat anaknya sekolah. Urusan di sekolah dipandang sudah ada yang menangani, bahkan ada

⁶ Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 1.

kecenderungan percaya secara berlebihan terhadap kemampuan sekolah untuk menjadikan anaknya pandai, berijazah, dan mendapatkan lapangan kerja. Sementara itu, pihak pengelola sekolah semakin kurang mengadakan kerja sama dengan para orang tua peserta didik dan tokoh-tokoh masyarakat terkait dengan pemberdayaan proses belajar mengajar.⁷

Sekolah memang merupakan institusi utama yang bertugas menghasilkan calon tenaga kerja terdidik. Akan tetapi tugas ini bukanlah satu-satunya tugas sekolah. Ini perlu disadari oleh semua pihak, agar tidak terjadi tuntutan yang berlebihan atau menaruh harapan yang tidak realistis terhadap sekolah.⁸

Beberapa perbaikan dan perubahan yang diharapkan dapat meningkatkan pendidikan antara lain dilakukan penyempurnaan dalam bidang kurikulum, proses kegiatan belajar mengajar metode pembelajaran, buku-buku pelajaran, evaluasi dan penyempurnaan dalam memberikan bimbingan kepada siswa khususnya yang mengalami kesulitan dalam belajarnya, sehingga dengan pembaharuan pendidikan tersebut siswa akan lebih termotivasi dalam belajarnya sehingga akan diperoleh hasil pendidikan yang maksimal.

Maka untuk mengatasi hal tersebut, inisiatif yang dilakukan lembaga pendidikan dengan menerapkan *full day school*. Dimana dalam *full day school* proses pembelajarannya tidak hanya bersifat formal, tetapi juga banyak suasana yang bersifat informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreativitas dan inovasi bagi guru. Dengan adanya semacam ini, lamanya waktu

⁷ Ali rohmah, *Kapita Selekta Pendidikan* (Jakarta: Bina ilmu, 2004), 23.

⁸Ibid., 28.

pembelajaran tersebut tidak akan menjadi beban, karena sebagian waktunya digunakan untuk waktu-waktu informal.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lembaga pendidikan di SD Plus Rahmat yang menerapkan *full day school* tetapi terdapat inovasi-inovasi yang menarik dalam sekolah tersebut. Sekolah tersebut juga mengoptimalkan penerapan *full day school* dengan mengkolaborasikan antara kurikulum KTSP dengan kurikulum K-13 ditambah dengan materi dalam bidang ilmu agama Islam yaitu dengan menambah jadwal-jadwal yang bersifat keagamaan, seperti sholat berjamaah, sholat Dluha dan sholat Jum'at, budaya bersih dan sehat, mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru.

Tidak hanya itu SD Plus Rahmat ini juga menerapkan banyak program-program unggulan untuk membentuk akhlak siswa diantaranya yaitu dari setiap bidang memiliki lebih dari satu program yaitu dari bidang humas memiliki program 5S1J (senyum, salam, sapa, sopan, santun, dan jabat tangan), dan program CPS (cuci piring sendiri). Selanjutnya dari bidang Bimbingan Konseling ada tiga program yaitu program Askar (petugas ketertiban sholat), program buku proyek kebaikan, tim penegak kedisiplinan, dan yang terakhir dari bidang Imtaq (iman dan takwa) yaitu program tahfidz juz amma (hafal juz ke 30 dari Al-Qur'an), jum'at berkah (bersedekah ke warga dekat sekolah), sholat dluha dan jum'at berjamaah.

Berdasarkan paparan di atas dan pertimbangan tentang lembaga tersebut maka saya tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang *full day school* yang

ada di SD PLUS RAHMAT dengan judul penelitian “ IMPLEMENTASI *FULL DAY SCHOOL* DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA KELAS 5 DI SD PLUS RAHMAT KOTA KEDIRI”.

B . Fokus Penelitian

Atas dasar pemikiran dan permasalahan di atas maka penulis merumuskan:

1. Bagaimana perencanaan program-program dalam *full day school* untuk membentuk akhlak siswa kelas 5 di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?
2. Bagaimana pelaksanaan program-program dalam *full day school* untuk membentuk akhlak siswa kelas 5 di SD Plus Rahmat Kota Kediri?
3. Bagaimana evaluasi program-program dalam *full day school* untuk membentuk akhlak siswa kelas 5 di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?

C . Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan program-program *full day school* dalam membentuk akhlak siswa kelas 5 di SD Plus Rahmat Kota Kediri.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program-program *full day school* dalam membentuk akhlak siswa kelas 5 di SD Plus Rahmat Kota Kediri.
3. Mendeskripsikan evaluasi program-program *full day school* dalam membentuk akhlak siswa kelas 5 di SD Plus Rahmat Kota Kediri.

D . Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang *full day school* dalam membentuk akhlak.
- b. Sebagai khasanah tambahan keilmuan di bidang pendidikan agama islam, khususnya tentang *full day school* dalam membentuk akhlak.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini digunakan untuk membentuk akhlak siswa kelas 5 di SD Plus Rahmat Kota Kediri dengan didasari akhlakul karimah baik siswa maupun tenaga pendidik yang bernaung dalam lembaga tersebut.

b. Bagi guru

Penelitian ini berguna bagi orang tua sebagai kontribusi untuk menanamkan nilai-nilai keislaman secara mendalam kepada siswa, yang bersifat kontinuitas sehingga siswa tidak sampai melakukan kesalahan yang fatal yang akan merugikan masa depan dan cita-citanya

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pendidikan Islam. Adapun tujuannya untuk meningkatkan akhlak siswa, baik di sekolah maupun di saat berada di lingkungan masyarakat.